

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Preeklampsia merupakan masalah komplikasi yang terjadi pada ibu hamil dengan usia kehamilan diatas 20 minggu dengan adanya hipertensi dan proteinuria. Preeklampsia dapat terjadi pada ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas yang ditandai dengan adanya tekanan darah tinggi, proteinuria, serta edema yang terkadang disertai dengan konvulsi hingga koma (Sagita, 2020). Preeklampsia merupakan penyebab utama mordibitas, mortalitas maternal dan perinatal di dunia. Preeklampsia dapat terjadi saat usia kehamilan memasuki trimester kedua akan tetapi tekanan darah akan kembali normal pada saat melahirkan. Preeklampsia akan menimbulkan masalah yang membahayakan ibu sehingga mengakibatkan kelahiran prematur, oliguria hingga kematian dan janin yang dikandungnya mengakibatkan pertumbuhan janin terhambat (Wahyuningsih, et al. 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 diperkirakan setiap hari terdapat 934 kasus preeklampsia terjadi di seluruh dunia. Sekitar 342.000 ibu hamil mengalami preeklampsia. Preeklampsia termasuk dalam tiga penyebab utama komplikasi selama kehamilan maupun dalam persalinan, yang pertama yaitu perdarahan (30%), preeklampsia/eklampsia (25%), dan infeksi (12%) (WHO, 2023).

Berdasarkan kejadian Preeklampsia di Indonesia hasil dari SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2022 AKI mencapai

185 per 100.000 penduduk atau meningkat sekitar 51.32% bila di bandingkan dengan kondisi pada tahun 2022, yaitu sebesar 350 per 100.000 penduduk Hal ini disebabkan karena terjadinya ibu hamil dengan resiko tinggi yang salah satunya adalah terkena hipertensi dalam kehamilan dengan presentase 17,56% (SDKI, 2022)

Kemenkes RI mengemukakan bahwa terdapat data 1.066 ibu hamil meninggal akibat preeklamsia. Angka kejadian preeklamsia akan meningkat setiap tahunnya, perawat memiliki peran penting dalam mencegah dan mengelola pasien resiko preeklamsia (Sudiartawan & Adyana, 2022). Pencegahan dari preeklamsia ada menggunakan farmakologis dan non-farmakologis. Pengobatan farmakologis pada preeklamsia tentunya mengandung bahan kimia yang dapat menimbulkan efek samping seperti hydralizine, diuretik, clonidine, dan nifedipine sedangkan pengobatan non farmakologis merupakan pengobatan alamiah seperti terapi herbal, terapi nutrisi, aromaterapi, pijat refleksiologi dan hidroterapi (Marlin dkk, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, preeklamsia pada kehamilan masih menempati urutan kedua dalam penyebab kematian ibu di Indonesia, yaitu 21,5% dan meningkat menjadi 24,7% pada tahun 2022. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat jumlah kejadian hipertensi dalam kehamilan yaitu 22,8%.5. Berdasarkan data dari Kota Padang tahun 2023 jumlah kejadian hipertensi dalam kehamilan yaitu 9,2%. Berdasarkan data yang didapatkan salah satu Puskesmas dengan kejadian hipertensi yang masih tinggi yaitu Puskesmas Lubuk Begalung

dengan angka kejadian 4,4%, kemudian meningkat menjadi 10,5%, Puskesmas Lubuk Buaya dengan angka kejadian 2,5%, kemudian meningkat menjadi 5,3%, dan Puskesmas Air Dingin dengan angka kejadian 1,3%, kemudian meningkat menjadi 4%. (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2023).

Preeklamsia dapat mengakibatkan berpotensi fatal bagi ibu maupun janin. Komplikasi bisa timbul pada ibu jika hipertensi terjadi dalam kehamilan, seperti mengakibatkan pusing, kejang-kejang, kematian pada janin, kerusakan organ pada janin, fungsi ginjal yang menurun, kematian maternal, edema paru, infark miokard, dan trombositopenia. Dampaknya yang timbul tersebut bisa pula berdampak kepada janin, seperti berat badan lahir rendah (BBLR) atau kematian janinnya. (Hans & Aribowo, 2020).

Kelebihan dari Terapi Nonfarmakologi yang lain untuk meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi edema, meningkatkan relaksasi otot, menyehatkan jantung, mengendorkan otot-otot, menghilangkan stres, meningkatkan permeabilitas kapiler, sehingga bermanfaat untuk terapi penurunan tekanan darah pada ibu hamil dengan Preeklampsia (Ummiyati, 2020).

Terapi Hidroterapi bertujuan untuk meningkatkan aliran darah pada bagian kaki sehingga sangat berpengaruh pada perubahan tekanan darah pada penderita preeklampsia yang merupakan salah satu therapy yang mudah dilakukan bagi penderita untuk menurunkan tekanan darah. Rendam kaki juga dapat dikombinasikan dengan bahan-bahan herbal lainnya. Pemberian hidroterapi perendaman kaki menggunakan air hangat pada wanita hamil

mampu menurunkan tekanan darah hipertensi kehamilan. Berdasarkan gradenya, pemberian hidroterapi menggunakan air hangat mampu menurunkan tingkat hipertensi dari grade 3 (berat) menjadi ringan dan normal pada wanita hamil (Aryani& Zayani, 2020). Pada penelitian terhadap Terapi Hidroterapi yang dilakukan selama 10 menit dengan suhu air 39°C, hal ini dilakukan sebanyak 3 kali intervensi selama 1 minggu. Tekanan darah efektif diturunkan yang memiliki rata-rata penurunannya sebanyak 9 mmHg bagi tekanan darah diastolik dan sebanyak 10 mmHg bagi tekanan darah sistolik (IIkafah, 2023).

Berdasarkan hidroterapi dengan merendam air hangat terdapat pemindahan panas ke tubuh dari air hangat, maka pembuluh darah yang melebar akan terjadi dan bisa membuat ketegangan otot menurun. Semua orang bisa dengan mudah melakukan hidroterapi rendam air hangat karena tidak mempunyai efek samping yang bahaya dan tidak memerlukan biaya yang mahal. Rendam kaki dengan air hangat secara ilmiah terdapat berbagai kegunaan pada tubuh, terutama untuk membuat peredaran darah lancar. Kaki yang direndam dengan air hangat bisa membuat relaksasi otot meningkat, edema berkurang, sirkulasi meningkat. Hidroterapi atau terapi rendam kaki ini bisa pula membuat sirkulasi darah meningkat melalui pelebaran pembuluh darah yang mengakibatkan banyaknya oksigen yang masuk ke jaringan yang bengkak. Penerapan terapi ini bisa dilaksanakan melalui banyak metode, seperti menambahkan serai. Serai bisa pula memperlancar peredaran darah serta merelaksasi sendi dan otot (Perry dan Potter, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Ernawati tentang Pengaruh Hidroterapi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Dengan Preeklamsia Tahun 2022 didapatkan hasil setelah dilakukan rendam kaki air hangat mendapatkan hasil bahwa rata-rata tekanan darah sistolik sebelum dilakukan terapi rendam kaki air hangat 160 mmHg dan rata-rata tekanan diastolik sebelum dilakukan terapi rendam kaki air hangat adalah 100 mmHg. Setelah dilakukan terapi rendam kaki air hangat, hasil rata-rata tekanan darah sistolik menurun menjadi 130 mmHg, sedangkan pada rata-rata tekanan darah diastolik menurun menjadi 90 mmHg. Pada hasil penelitian tersebut terjadi penurunan yang signifikan pada tekanan darah sistolik dan diastolik pada penderita hipertensi. Hasil uji statistik didapatkan ada pengaruh rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah dengan nilai p value-0,03.

Menurut hasil Penelitian Salmah tentang Pengaruh Hidroterapi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Dengan Preeklamsia Tahun 2020 didapatkan hasil adanya penurunan tekanan darah sistolik dari 155,33 mmHg sebelum terapi menjadi 136 mmHg dan tekanan darah diastolik dari 117,27 mmHg sebelum terapi menjadi 76,67 mmHg setelah terapi, dengan hasil uji statistik p value 0,000. Hasil penelitian Ahmed et al (2022) di Rajkot juga telah membuktikan bahwa pemberian terapi air hangat efektif dalam menurunkan tekanan darah dengan nilai sistolik 49,04 dan diastolik 23,10 yang menunjukkan p value 0,001.

Profil Kesehatan Kota Padang pada tahun 2022 didapatkan hasil jumlah ibu hamil trimester I yang mengalami preeklampsia terjadi peningkatan

sebanyak 98,7, ibu hamil trimester II yang mengalami preeklampsia terjadi penurunan sebanyak 96,2, dan ibu hamil trimester III yang mengalami preeklampsia terjadi peningkatan sebanyak 91,2. Hal ini karena menurunnya presentase kunjungan pemeriksaan kehamilan K3 sebanyak 5% sebagai akibatnya bisa mengakibatkan angka kejadian preeklampsia meningkat (Profil Kesehatan Kota Padang, 2022). Jumlah ibu hamil trimester II dan III yang mengalami preeklampsia terjadi penurunan menjadi 5%. Kematian ibu paling banyak disebabkan oleh tiga hal yaitu pendarahan sebesar 122 orang atau 21,59%, hipertensi sebesar 152 orang atau 26,90%, dan penyebab lainnya sebesar 210 orang atau 37,17% (Profil Kesehatan Kota Padang, 2023).

Berdasarkan data yang diambil dari 3 Puskesmas dengan preeklamsi yang tertinggi yaitu Puskesmas Lubuk Begalung sebanyak 20 orang, Puskesmas Lubuk Buaya sebanyak 12 orang, dan Puskesmas Air Dingin sebanyak 6 orang. Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Lubuk Begalung Padang pada tanggal 17 Februari 2025, hasil dari rekam medis dan wawancara pada 20 orang ibu hamil, dimana 16 orang mengalami tekanan darah tinggi dan 4 orang mengalami tekanan darah normal. Tekanan darah mengalami hipertensi dengan rata-rata tekanan darah sistolik 167 mmHg, rata-rata tekanan darah diastolik 105 mmHg dan protein urin positif. Berdasarkan hasil wawancara ibu tidak mengetahui bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk membantu menurunkan tekanan darah yang salah satunya dapat dilakukan dengan melakukan hidroterapi yaitu melakukan rendam air hangat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh hidroterapi terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil dengan Preeklamsia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh Hidroterapi terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil dengan preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung kota Padang Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Hidroterapi terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil dengan Preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata sebelum dan sesudah pemberian Hidroterapi terhadap penurunan tekanan darah pada Ibu Hamil dengan Preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025.
- b. Diketahui pengaruh Tekanan Darah sebelum dan sesudah Hidroterapi terhadap penurunan tekanan darah pada Ibu Hamil dengan

Preeklamsia di Wilayah Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang
Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terhadap pengobatan non farmakologi serta sebagai referensi untuk terapi non farmakologi dalam asuhan keperawatan hipertensi ibu hamil.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data dasar bagi peneliti selanjutnya tentang pengaruh Hidroterapi terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil dengan Preeklamsia di Wilayah Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dengan bahan informasi dan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah Preeklamsia pada ibu hamil.

b. **Bagi Puskesmas Lubuk Begalung**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi petugas pelayanan kesehatan di program penanganan penyakit Preeklamsia dalam pengobatan non farmakologi atau terapi alternatif untuk penanganan riwayat Preeklamsia pada ibu hamil.

E. **Ruang Lingkup**

Pada ruang lingkup ini membahas tentang Pengaruh Hidroterapi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Ibu Hamil dengan Preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang. Variabel independen pada penelitian ini yaitu hidroterapi dan variabel dependen penurunan tekanan darah pada ibu hamil dengan preeklamsia. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan rancangan *Pre experimental melalui one group pretest posttest*. Tempat penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada 23 Juni sampai 29 Juni 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang mengalami preeklamsi di Puskesmas Lubuk Begalung Padang berjumlah 20 orang ibu hamil. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive sampling*, dengan teknik pengambilan sampel sebanyak 10 ibu hamil didapat menggunakan rumus *Uji Statistik* yang digunakan adalah uji rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan hidroterapi menggunakan air hangat

terhadap tekanan darah ibu hamil hipertensi di Wilayah Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang. Data diolah menggunakan *Uji Wilcoxon* dengan p-value ($p < 0,006$) dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan komputerisasi.

